

## [Kisah Sufi Unik \(48\): Abu ?Ali al-Daqaq Mengkritik Saudagar Kaya Raya](#)

Ditulis oleh Mukhammad Lutfi pada Senin, 16 November 2020



© Badnunnissa

Badnunnissa

**Abu ?Ali al-Daqaq, nama lengkapnya Hasan bin Muhammad bin ?Ali, sufi ini hidup di abad 4-5 Hijriyah, di belakang namanya tersemat al-Naisaburi yang dinisbatkan pada kota tempat Abu ?Ali al-Daqaq berasal dan mukim. Wafat pada 405 H, ada juga pendapat yang menyebutkan bahwa Abu ?Ali al-Daqaq meninggal di tahun 412 H.**

Catatan Fariduddin al-Attar mengatakan bahwa Abu ?Ali al-Daqaq “*k?milan fi ?ilmi-l-?ar?qati wa-l-haq?qati*”, pengetahuannya mendalam sekali dalam ilmu tarikat dan hakikat. Ia juga dikenal sebagai seorang mursyid, pendakwah, dan ahli tafsir.

Abu ?Ali al-Daqaq tercatat sebagai murid dari Ibrahim al-Nashrabazi, selain itu Abu ?Ali al-Daqaq juga berguru kepada beberapa ulama besar Naisabur. Sebagai seorang sufi, Abu ?Ali al-Daqaq juga memiliki murid, salah seorang muridnya adalah Abul Qasim ‘Abdul Karim bin Hawazin bin ‘Abdul Malik bin Talhah bin Muhammad al-Qusyairi al-Naisaburi al-Syaf’i yang lebih masyhur dengan Imam Qusyairi, mu?allif kitab *Risalah al-Qusyairiyah*.

Sebagai seorang murid dari Ibrahim al-Nashrabazi, Abu ?Ali al-Daqaq termasuk murid yang hormat sekali kepada gurunya itu, bahkan Abu ?Ali al-Daqaq pernah berkata, “*m? dakholtu ?al? abi al-Qasim Ibrahim al-Nashrabazi ill? ightasaltu awwalan hurmatan lahu*”, Aku tidak pernah sowan/berkunjung kepada Ibrahim al-Nashrabazi kecuali aku mandi dahulu sebagai tanda penghormatanku kepadanya.

Dalam catatan Fariduddin al-Attar, murid Syekh Abu ?Ali al-Daqaq, Imam Qusyairi, pernah menceritakan bahwa suatu hari ada pemuda mendatangi dalam keadaan menagis sesegukan, penasaran dengan keadaannya, aku pun lantas menayainya.

“Mengapa kau menagis?” tanya Imam Qusyairi.

“Kemarin aku bermimpi seolah terjadi kiamat, kemudian aku ditakdirkan masuk ke dalam neraka. Lantas saat di neraka aku berkata kepada malaikat, jangan tempatkan aku di neraka, aku ini pernah hadir di majlis Syekh Abu ?Ali al-Daqaq. Malaikat itu lalu bertanya, kau hadir di majlis Syekh Abu ?Ali al-Daqaq? Iya, sahutku. Malaikat itupun lalu menyuruhku masuk surga.” cerita pemuda itu sambil terus menagis.

Pada kisah yang lain diceritakan bahwa Syekh Abu ?Ali al-Daqaq memiliki tetangga yang kaya raya, tetangganya itu adalah seorang saudagar. Suatu hari saudagar kaya raya itu sedang sakit, sebagai tetangga yang baik Syekh Abu ?Ali al-Daqaq lalu menjenguk saudagar itu, dan menanyakan keadaannya.

“Sakit apa yang sedang kau alami?” tanya Syekh Abu ?Ali al-Daqaq.

“Semalam waktu aku bangun tidur, aku berniat ingin wudhu untuk melaksanakan salat malam. Beberapa saat kemudian aku terpeleset dan punggungku sepertinya terkilir, kini aku juga terserang demam tinggi,” jawab saudagar itu mengisahkan.

“Engkau ini sudah kaya, ibadah yang lebih manfaat bagimu itu menyedekahkan hartamu, dan memberi makan orang yang lapar, bukan sibuk salat malam yang manfaatnya untuk dirimu sendiri. Aku berbicara begini bukan berarti melarangmu salat malam, hanya saja kau melupakan ibadah yang manfaatnya lebih besar yang seharusnya kau lakukan,” terang Syekh Abu ?Ali al-Daqaq menasehati tetangganya yang kaya raya itu.

Berikut *quote* sufistik dari Syekh Abu ?Ali al-Daqaq:

????? ????? ?????? ?????????? ?????????????? ?????????? ?????????????????????????? ??????????

“I?? k?na ?alabu-l-?ilmi far??atun, fa ?alabu-l-ma?l?mi afra?u.”

“Jika mencari ilmu itu wajib, maka mencari kebenaran ilmu itu lebih wajib.”

*Wallahu A?lam.*

Baca juga: Ketika Malik bin Dinar Dinasihati Seorang Bocah